

UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN PENANGGUNG JAWAB SEKOLAH DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI ANAK ASUH (SIANAS) YAYASAN ANAK-ANAK TERANG

Flourensia Spty Rahayu¹, A. Bagas Pradipta Irianto²

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta^{1,2}
spty.rahayu@uajy.ac.id¹, bagas.pradipta@uajy.ac.id²

ABSTRAK

Yayasan Anak-Anak Terang (AAT) merupakan sebuah Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan khususnya memberikan beasiswa untuk anak-anak tidak mampu. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan data, serta untuk mewujudkan prinsip transparansi dikembangkan sebuah Sistem Informasi berbasis komputer yang dinamakan dengan Sistem Informasi Anak Asuh (SIANAS). Selama ini proses pemasukan data dilakukan sepenuhnya oleh relawan dari AAT. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya tenaga relawan untuk melakukan proses ini. Konsep pengabdian pada masyarakat ini disusun untuk memberikan tenaga tambahan untuk membantu memberikan pelatihan SIANAS di sekolah-sekolah kepada penanggung jawab sekolah. Tenaga trainer melibatkan mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dibagi ke dalam tim-tim. Dari rencana 37 sekolah yang akan dikunjungi hanya terealisasi 34 sekolah karena beberapa alasan. Program pengabdian dimulai dengan memberikan pelatihan kepada trainer oleh pihak AAT. Setelah itu tim-tim trainer diterjunkan ke sekolah-sekolah. Setelah dilakukan pelatihan semua penanggung jawab sekolah menyatakan telah memahami cara penggunaan SIANAS dan dapat menginputkan data-data anak asuh secara mandiri. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara berkomunikasi lewat media sosial. Tidak ada masalah signifikan yang ditemui dalam kegiatan pendampingan ini. Secara umum baik pihak AAT, sekolah, mahasiswa, dan Prodi Sistem Informasi UAJY sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini.

Kata-kata kunci: peningkatan kemandirian penanggung jawab sekolah, SIANAS, Yayasan Anak-Anak Terang

PENDAHULUAN

Yayasan Anak-Anak Terang (AAT) adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang bantuan pendidikan untuk anak-anak tidak mampu. Yayasan Anak-Anak Terang (AAT) lahir dari sebuah keprihatinan terhadap pendidikan formal di Indonesia. Sejarah terbentuknya Yayasan ini dimulai dari kekhawatiran akan nasib pendidikan dari 25 anak SLTP di Kampung Jembatan pada tahun ajaran baru 2002-2003. Ada tawaran beasiswa dari seorang donatur namun tidak berjalan mulus, karena sang donatur tiba-tiba menyatakan tidak sanggup untuk membiayai seluruh anak, karena kemampuannya terbatas hanya untuk 10 anak saja. Hal tersebut menyebabkan munculnya kebingungan akan nasib 15 anak yang lain. Dari kebingungan itu, muncul keberanian untuk menghubungi semua relasi yang

dikenal dengan harapan akan terkumpul paling tidak 15 orang tua asuh. Ternyata donatur yang didapatkan lebih banyak dari perkiraan semula.

Setelah itu dibentuklah suatu kelompok yang memiliki kepedulian yang sama yaitu kepada anak-anak yang tidak mampu mengenyam pendidikan karena alasan keuangan. Dalam perkembangannya hingga saat ini, bentuk kelompok informal tanpa badan hukum sudah tidak dapat lagi menaungi karya pelayanan Anak-Anak Terang yang semakin meluas. Kelompok Anak-Anak Terang ini kemudian berkembang menjadi sebuah Yayasan Anak-Anak Terang yang memiliki misi:

- Memberikan pelayanan beasiswa pendidikan formal bagi anak-anak asuh.
- Mendampingi anak-anak asuh dengan perhatian dan kasih sayang sehingga anak-anak asuh dapat

menyelesaikan pendidikan dengan baik.

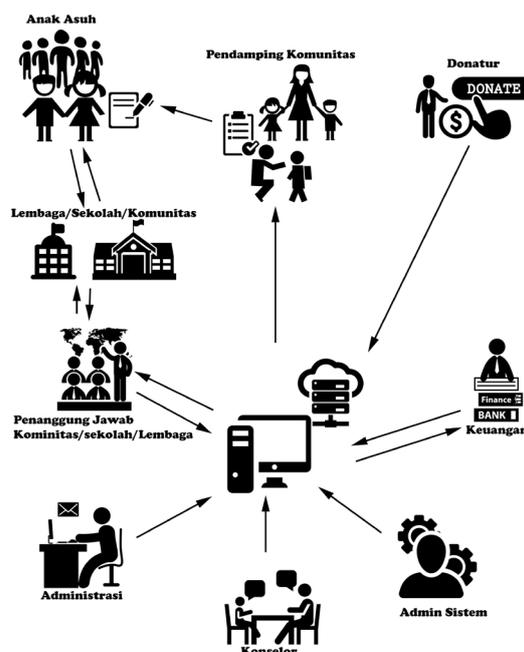
Saat ini AAT sudah mulai berkembang dengan lebih dari 8800 anak asuh yang dapat dibantu dalam 255 komunitas / sekolah dan dibantu dengan lebih dari 3100 Donatur yang berhati mulia. Perkembangan jumlah anak asuh dan orang tua asuh membuat data-data yang harus dikelola semakin banyak. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan dan penyimpanan data, serta untuk mewujudkan prinsip transparansi dikembangkan sebuah Sistem Informasi berbasis komputer yang dinamakan dengan Sistem Informasi Anak Asuh (SIANAS).

Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang berinterrelasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian dalam sebuah organisasi (Laudon & Laudon, 2017). Sesuai definisi dari Laudon (2017) SIANAS berfungsi sebuah sistem informasi yang dapat membantu mengkoordinasikan, mengendalikan dan mendukung pengambilan keputusan dalam proses bisnis donasi anak asuh. SIANAS dapat membantu mengkoordinasikan proses bisnis yang melibatkan banyak stakeholder, diantaranya penanggung jawab sekolah/komunitas/lembaga, pendamping komunitas, donatur, konselor, bagian administrasi dan bagian keuangan. Sebagai contoh proses bisnis input data anak asuh oleh penanggung jawab sekolah/komunitas/lembaga. Sebelum ada SIANAS data-data anak asuh dicatat secara manual. Data-data ini kemudian akan diserahkan ke pihak AAT melalui pendamping komunitas. Proses ini bisa memakan waktu yang cukup lama. Setelah ada SIANAS, input data dapat dilakukan secara langsung oleh penanggung jawab sekolah/komunitas/lembaga. Sesuai dengan fungsinya sebagai sebuah Transaction Processing System (TPS) yang mendukung pemantauan, pengumpulan, penyimpanan dan pemrosesan data dari transaksi bisnis (Rainer Jr., Prince, & Cegielski, 2015), SIANAS menyediakan data yang dapat diakses secara real time. Pihak AAT

dapat secara langsung menerima data masukan dari penanggung jawab sekolah/komunitas/lembaga tersebut.

Skema dari proses bisnis donasi anak asuh dapat dilihat pada Gambar 1.

SKEMA DONASI ANAK ASUH



Gambar 1. Skema Donasi Anak Asuh

Perubahan pola/kebiasaan dari manual ke otomatis menggunakan Sistem Informasi ternyata tidaklah mudah. Apalagi tidak didukung dengan faktor demografis dan geografis yang sama. Dibutuhkan banyak usaha untuk melakukan *transfer knowledge* bagi penggunaannya. Salah satu pengguna dari Sistem Informasi ini adalah Penanggung Jawab (PJ) Sekolah/Komunitas. Di sekolah, PJ ini bisa dipegang oleh guru atau kepala sekolah. PJ bertugas untuk melakukan input data anak-anak asuh, baik data diri, prestasi, laporan akademik dan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada para Donatur. Mengingat banyaknya sekolah yang akan menggunakan Sistem Informasi tersebut, dibutuhkan banyak tenaga trainer untuk melakukan *transfer knowledge* dan *training* kepada para pengguna khususnya PJ. Sebagai gambaran di DIY terdapat 37

sekolah dengan 462 anak asuh, sedangkan tenaga relawan AAT yang bertugas sebagai trainer hanya 3 orang saja. Padakegiatan PPM *intransfer knowledge* tidak hanya akan dilakukan oleh pengusul tapi akan melibatkan semua mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, FakultasTeknologiIndustri (FTI), UniversitasAtmaJaya Yogyakarta (UAJY) yang berjumlah±100 mahasiswa.

Sistem SIANAS telah digunakan sejak tahun 2011. Selama 6 tahun ini yang bertugas untuk menginputkan data ke dalam sistem adalah para relawan. Relawan-relawan AAT ini biasanya masih berstatus sebagai mahasiswa.yang dihadapi adalah tingkat pergantian relawan yang cukup tinggi setiap tahun, sehingga terus dibutuhkan transfer knowledge tentang sistem SIANAS kepada relawan-relawan baru. Relawan ini mengambil data dari sekolah-sekolah secara manual lalu menginputkannya ke dalam sistem. Permasalahan lain yang dihadapi adalah para relawan seringkali tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka kurang memiliki rasa tanggungjawab atas tugas-tugasnya. Pihak pengurus sendiri tidak dapat berbuat banyak karena memang status mereka hanya sebagai seorang “relawan”.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipilihlah solusi untuk proses penginputan data-data anak asuh tidak dilakukan oleh relawan, melainkan oleh penanggungjawab di masing-masing sekolah. Upaya ini telah dilakukan oleh Yayasan AAT dengan 2 kali mengadakan kegiatan pelatihan penggunaan SIANAS untuk penanggungjawab sekolah. Namun peserta pelatihan belum dapat mencakup keseluruhan sekolah.Jumlah sekolah yang memiliki anak asuh di DIY sebanyak 37 sekolah. Untuk meneruskan kegiatan pelatihan, pihak AAT berencana untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIANAS di masing-masing sekolah.Konsekuensinya akan membutuhkan banyak tenaga trainer untuk dikirimkan ke sekolah-sekolah. Permasalahan spesifik dari pihak AAT dansolusi yang diberikanoleh Tim Pengabdian digambarkanpada tabel 1berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

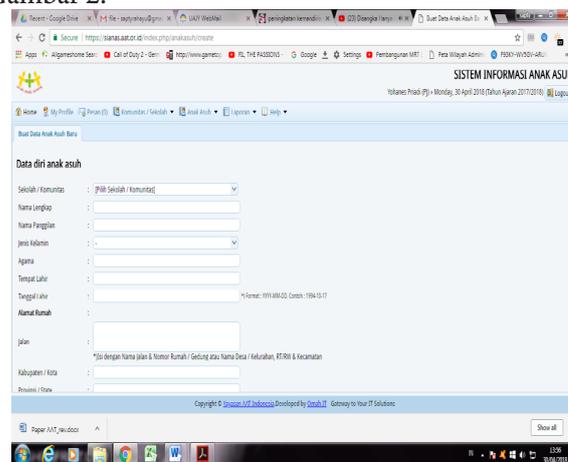
Permasalahan	Solusi
Kurangnya tenaga relawan untuk memberikan pelatihan sistem SIANAS ke sekolah-sekolah.	Melibatkan mahasiswa Prodi Sistem Informasi, FTI, UAJY untuk menjadi tenaga trainer.
Kurangnya tenaga relawan untuk mendampingi penanggungjawab sekolah dalam menggunakan sistem SIANAS.	Melibatkan mahasiswa Prodi Sistem Informasi, FTI, UAJY untuk menjadi tenaga pendamping.

TAHAPAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas berupa kegiatan Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan penggunaan sistem SIANAS, dimana sistem tersebut digunakan penanggungjawab sekolah untuk:

1. Mengelola data penanggungjawab sekolah.
2. Mengelola data komunitas / sekolah yang didampingi oleh penanggungjawab.
3. Mengelola data anak asuh.
4. Melihat laporan tentang anak asuh, yang mencakup laporan data dirianak asuh, data SPP anakasuh, dan data prestasi anak asuh.
5. Mengecek kelengkapan tanda terima dan kuitansi dari Pendamping Komunitas.
6. Menginputkan raport dan ijazah anak asuh.

Contoh tampilan SIANAS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Tampilan Halaman SIANAS

Pelatihan akan diberikan ke penanggungjawab di masing-masing sekolah. Jumlah sekolah yang akan dikunjungi sejumlah 37 sekolah. Tim trainer yang terdiri dari mahasiswa Prodi SI, FTI, UAJY akan dibagi dalam 37 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah ± 3 orang. Masing-masing kelompok bertanggungjawab untuk memberikan pelatihan pada 1 sekolah. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk transfer knowledge tentang penggunaan sistem SIANAS kepada penanggungjawab sekolah. Harapannya setelah kegiatan pelatihan, mereka dapat menggunakan sistem SIANAS secara mandiri.

Kegiatan Pendampingan diberikan dalam bentuk jasa konsultasi bagi penanggungjawab sekolah yang menemui permasalahan saat menggunakan sistem. Tim akan membuka diri untuk menerima jasa konsultasi dengan kunjungan ke sekolah dan lewat media komunikasi yang lain.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dibagi ke dalam 3 tahap yaitu:

Tahap Persiapan

1. Menyiapkan rencana kerja secara detil.
2. Mempersiapkan tim trainer dengan memberikan pelatihan ke tim. Tim akan dilatih oleh relawan AAT.
3. Membuat penjadualan kegiatan pelatihan ke sekolah-sekolah.
4. Mengkoordinasikan tim trainer untuk siap diterjunkan ke sekolah-sekolah.

Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan di masing-masing sekolah pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama.
2. Melakukan kegiatan pendampingan.
3. Evaluasi kegiatan.

Tahap Pelaporan

1. Penyusunan laporan akhir.
2. Membuat artikel untuk publikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam Pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan sistem

SIANAS pada penanggungjawab sekolah dan kegiatan pendampingan penggunaan sistem. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, dilakukan dulu pelatihan penggunaan sistem SIANAS terhadap calon tenaga trainer yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswi Prodi Sistem Informasi, FTI UAJY. Tenaga trainer ini dilatih oleh 2 orang relawan dari AAT.

Kegiatan pelatihan trainer (ToT) dibagi ke dalam dua batch mengingat keterbatasan tempat dan SDM. Pelatihan batch pertama diadakan pada hari Selasa tanggal 26 September 2017 bertempat di Laboratorium Inovasi Teknologi dan Sistem Informasi, FTI UAJY, dihadiri oleh 34 orang mahasiswa Prodi Sistem Informasi. Pelatihan batch kedua diadakan pada hari Rabu tanggal 27 September 2017 bertempat di Yogya Tech Center. Kegiatan ini dihadiri oleh 62 orang.

Gambar 3 adalah dokumentasi dari kegiatan tersebut:



Gambar 3. Foto Kegiatan Training for Trainer

Setelah tenaga trainer siap, dibuat jadwal serta pembagian personel untuk diterjunkan ke lokasi. Jumlah sekolah yang direncanakan akan dikunjungi berjumlah 37 sekolah. Namun pada saat pelaksanaan ditemui beberapa permasalahan, yaitu:

1. Ada 2 sekolah (SMP Kanisius Wonosari dan SMK Kristen 2 Magelang) yang ternyata sudah tidak memiliki anak asuh, namun masih didata memiliki anak asuh.
2. Ada 1 sekolah (SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang) yang benar-benar sibuk dan sampai dengan batas waktu yang diberikan, penanggung jawab sekolah belum bersedia untuk diberikan pelatihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan pelatihan hanya diberikan ke 34 sekolah saja.

Tim trainer yang diterjunkan ke lokasi berjumlah 2-7 orang per lokasi. Di lokasi, tim trainer tidak hanya bertugas untuk memberikan pelatihan tentang sistem SIANAS, namun mereka juga bertugas untuk berkomunikasi dengan anak-anak asuh serta memberikan dorongan dan motivasi bagi mereka. Ini merupakan permintaan dari pihak AAT.

Kegiatan pelatihan penggunaan SIANAS diberikan kepada Penanggung Jawab Sekolah yang kebanyakan adalah guru-guru di sekolah tersebut. Gambar 4 menunjukkan kegiatan pelatihan kepada penanggungjawab sekolah. Kegiatan pelatihan berlangsung antara 1-2 jam. Yang memberikan pelatihan kepada Penanggung Jawab Sekolah berjumlah 1-2 orang trainer. Selagi memberikan pelatihan, anggota tim trainer yang lain bertugas untuk berinteraksi dengan anak-anak asuh. Interaksi dengan anak asuh ini merupakan permintaan dari pihak AAT. AAT ingin menggali data testimoni dan harapan anak-anak asuh setelah mendapatkan beasiswa. Data testimoni ini direkam dan kemudian diserahkan kepada pihak AAT. Kegiatan interaksi ini dilakukan dengan berbagai metode, misalnya mengajak bermain anak-anak, bercerita, dan berbincang-bincang dengan mereka (Gambar 5).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan kepada Penanggung Jawab Sekolah



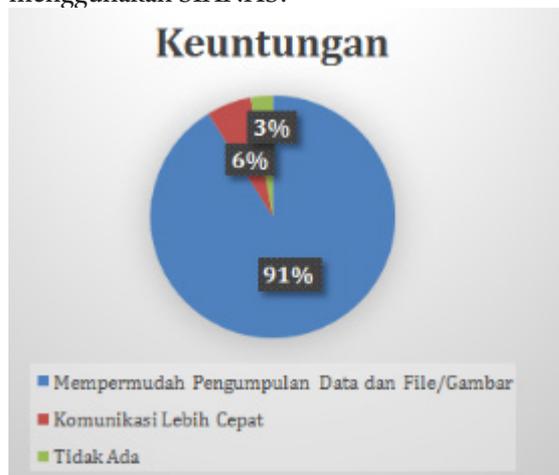
Gambar 5. Kegiatan Trainer bersama Anak-Anak Asuh

Sebelum pelatihan trainer mencoba menggali informasi tentang penggunaan SIANAS selama ini dan kesulitan-kesulitan apa yang ditemui. Beberapa informasi kesulitan yang ditemui di beberapa sekolah selama menggunakan SIANAS diantaranya:

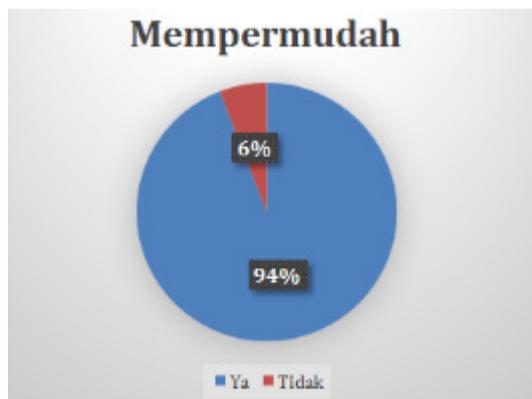
1. Pengganggu Jawab Sekolah (2 sekolah) belum pernah menggunakan sistem sendiri sehingga tidak mengetahui username dan password untuk masuk ke sistem. Ini terjadi karena selama ini yang memasukkan data adalah relawan dari AAT.
2. Beberapa mengalami kesulitan untuk me-resize file gambar untuk diupload.
3. Beberapa mengalami kesulitan untuk mengupload file-file (seperti kuitansi, foto, dll).

Setelah pelatihan diberikan, tim trainer melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah Penanggung Jawab Sekolah sudah memahami penggunaan sistem. Evaluasi dilakukan dengan metode wawancara. Berikut adalah hasil dari wawancara:

1. 100% peserta pelatihan telah memahami penggunaan SIANAS.
2. Sudah tidak ada lagi yang kesulitan untuk me-resize file gambar maupun mengupload file-file.
3. Keuntungan yang dirasakan pihak sekolah setelah menggunakan SIANAS:



4. SIANAS mempermudah pengumpulan kuitansi dan tanda terima dari manual:



Untuk kegiatan pendampingan penggunaan SIANAS akan dilakukan lewat media komunikasi, baik itu WA, Line, telpon dan lain-lain. Tim Trainer menyediakan diri untuk membantu jika sewaktu-waktu pihak Penanggung Jawab Sekolah mengalami kesulitan dalam menggunakan SIANAS. Tim Trainer terus menjalin komunikasi dengan pihak sekolah untuk memantau jika ada kesulitan. Namun sampai dengan laporan ini dibuat baru ada satu sekolah yang menghubungi tim kembali untuk meminta bantuan dalam input data ke dalam sistem SIANAS. Sekolah tersebut adalah SD Kanisius Sengkan. Menanggapi permintaan dari SD Kanisius Sengkan tersebut, pada tanggal 20 April 2018 tim mendatangi penanggung jawab sekolah untuk memandu mereka dalam memasukkan data ke SIANAS. Kesulitan yang dialami adalah mereka tidak tahu bagaimana cara mengupload lebih dari satu file (misalnya raport yang memiliki beberapa halaman dimana setiap halaman disimpan dalam 1 file terpisah). Kesulitan ini muncul karena SIANAS memang hanya memiliki fungsi upload untuk 1 file saja. Solusi diberikan dengan mengajarkan mereka bagaimana memasukkan gambar-gambar dari file terpisah tersebut menjadi 1 buah file saja dengan menggunakan Ms. Word.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini selain dapat dirasakan manfaatnya oleh sekolah-sekolah dan pihak AAT juga sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa-mahasiswa Prodi Sistem Informasi, FTI UAJY. Mereka mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan pihak sekolah dan anak-anak

asuh. Pengalaman berinteraksi langsung dengan anak-anak asuh yang notabene dari kalangan tidak mampu sangat menggugah mereka untuk lebih peduli kepada yang lemah dan bersyukur dengan kondisi mereka sekarang ini. Mereka menjadi terbuka dengan kenyataan bahwa masih banyak anak-anak di luar sana yang membutuhkan bantuan dan kasih sayang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan pelatihan penggunaan SIANAS dan kegiatan pendampingan penggunaan SIANAS telah selesai dilaksanakan dengan baik. Dari 37 sekolah yang direncanakan hanya terealisasi 34 sekolah saja karena beberapa alasan.

Kegiatan pelatihan dipandu oleh mahasiswa-mahasiswa Prodi Sistem Informasi yang dibagi ke dalam tim-tim. Pada saat kunjungan ke sekolah selain memberikan pelatihan penggunaan SIANAS pada penanggung jawab sekolah, dilakukan juga kegiatan membangun interaksi dengan anak-anak asuh. Setelah pelatihan selesai dilakukan evaluasi dengan cara melakukan wawancara dengan penanggung jawab sekolah. Semua penanggung jawab sekolah yang dikunjungi menyatakan sudah memahami cara penggunaan sistem dan berterima kasih atas bantuan dari tim.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan komunikasi melalui alat komunikasi dan media sosial. Selama masa pendampingan hanya ada 1 sekolah yang pernah menghubungi tim untuk meminta bantuan berkenaan dengan proses input data ke dalam SIANAS. Program pengabdian pada masyarakat ini selain berguna bagi sekolah, Yayasan AAT, juga sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa-mahasiswa Prodi Sistem Informasi. Ini tergambar dari testimoni yang mereka berikan setelah melakukan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. 2017. *Management Information System: Managing the Digital Firm, 15th ed.* New Jersey: Pearson Education.

Rainer Jr., R. K., Prince, B., & Cegielski, C. 2015. *Introduction to Information System* . Singapore: John Wiley & Sons.

Yayasan Anak-anak Terang. *Visi & Misi*. (online), (<https://aat.or.id/tentang/visi-misi-2/>), diakses 1 Juli 2017